

SKRIPSI

RESPON KOREA UTARA ATAS RESOLUSI 1874 DEWAN KEAMANAN
(NORTH KOREA'S RESPONSE AGAINST UNSCR 1874)



OLEH
RAHMAT WAHYUDI
20040510144

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2012

SKRIPSI

RESPON KOREA UTARA ATAS RESOLUSI 1874 DEWAN KEAMANAN
(NORTH KOREA'S RESPONSE AGAINST UNSCR 1874)



OLEH
RAHMAT WAHYUDI
20040510144

DOSEN PEMBIMBING
SUGENG RIYANTO, S.IP., M.Si.

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi “Respon Korea Utara Atas Resolusi 1874 Dewan Keamanan” ini telah disetujui untuk diujikan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 4 April 2012
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Dosen HI.B

Pembimbing

Sugeng Riyanto, S.IP. M.Si.
NIP. 163030

HALAMAN PENGESAHAN

RESPON KOREA UTARA ATAS RESOLUSI 1874 DEWAN KEAMANAN (NORTH KOREA'S RESPONSE AGAINST UNSCR 1874)

Disusun oleh :
Rahmat Wahyudi
20040510144

telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 4 April 2012
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Dosen HI.B

Penguji I

Sugeng Riyanto, S.IP., M.Si.
NIP. 163030

Penguji II

Penguji III

Sugito, S.IP., M.Si.
NIP. 163074

Husni Amriyanto, S.IP., M.Si.
NIP. 163026

MOTTO

“Going the extra miles”

&

“If you have a strong will, you can do”

(Anonim)

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Respon Korea Utara Atas Resolusi 1874 Dewan Keamanan”.

Terwujudnya skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah membimbing, memberi semangat dan memberikan petunjuk serta penjelasan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. DR. Ali Muhammad selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Sugeng Riyanto, S.IP., M.Si. selaku Pembimbing dan Penguji I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
3. Sugito, S.IP., M.Si. selaku Penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi.
4. Husni Amriyanto, S.IP., M.Si. yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi.
5. Tatik Sri Suryati, S.Si yang telah memberikan bimbingan, masukan dan kritikan penulisan selama penyusunan skripsi.
6. Jumadi Anwar, S.IP., M.Si. yang telah memberikan motivasi menjelang masa pendaran sehingga membuat peneliti lebih yakin dan percaya diri.

7. Pak Jumari dan Pak Waluyo (TU Jurusan Hubungan Internasional) serta Pak Nurbiyanto di Laboratorium Hubungan Internasional yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan.
8. Seonsengnim Sutoyo Soh, dosen bahasa Korea Sanata Dharma yang telah memberikan kemantapan pengetahuan tentang politik keamanan Semenanjung Korea sehingga membuat penulis merasa semakin mantap dengan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, April 2012

Penulis

PERSEMBAHAN

Disertai rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT skripsi ini kupersembahkan :

Kepada kedua orang tuaku Bapak Suparlan dan Ibu Aslimah (“Mohon maafkan anakmu ini yang baru lulus hari ini !”), kakak-kakakku Mbak Yani, Mas Yoto, Mbak Tatun, Mbak Tatik dan Mbak Rini serta keponakanku Devi dan Kiki, sahabat sejati Kebo dan modem Smartfren,

Terima kasih kepada lingkungan Perum Polri Gowok yang telah memberikan semangat dan dukungan moril : Syifa dan Bu Doris dari Medan “Ayo semangat-hehehe aku wisuda duluan ya !”, Bu Dewi dan Bu Titin (Duet Kandidat Doctoral UIN Sunan Kalijaga asal Gorontalo), Mbak Wiwik dan Mbak Ika, Mbak Riris, Om Sandi dan Jason, Mas Agus dan Anis, serta Mbak Nurul sekeluarga.

Tidak dapat kulupakan jasa dan sikap kesetiakawanan sahabat-sahabatku di Lentera Muda Deko-Hendri-Jeri-Ely-Andaruno dan Dani, sahabat-sahabatku Area Bebas Status Luqman- Bayu-Gus Amin-Erik-Abi-Chandra dan Yudo, serta teman-teman Bahasa Korea Sanata Dharma Merlin-Yulia-Tere-Yani dan Nia yang selalu mendorong dan memotivasi saya untuk berkarya agar saya mencapai hidup yang bermakna, dan berguna.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Persembahan.....	vii
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Abstract.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penulisan.....	9
E. Kerangka Teori.....	10
1. Konsep Strstegi Nuklir Dalam Bidang Militer.....	10
2. Konsep <i>Balance of Terror</i>	20
3. Teori Pembuatan Keputusan Luar Negeri Model Aktor Rasional.....	24
4. Teori Perilaku Rasional.....	26
F. Hipotesa.....	31
G. Jangkauan Penelitian.....	32
H. Metode Pengumpulan Data.....	33
I. Sistematika Penulisan.....	33

BAB II DINAMIKA POLITIK KEAMANAN SEMENANJUNG	
KOREA, POLITIK LUAR NEGERI DAN STRATEGI NUKLIR	
KOREA UTARA.....	35
A. Dinamika Politik Keamanan Semenanjung Korea.....	37
1. Hubungan Korea Utara – Korea Selatan Pasca Perang Korea.....	38
2. Isu-Isu Hubungan Korea Utara – Amerika Serikat.....	54
B. Politik Luar Negeri.....	61
1. Kondisi Geografis dan Geopolitik Semenanjung Korea...	61
2. Politik Luar Negeri Korea Utara.....	65
3. Program Nuklir Korea Utara.....	74
C. Strategi Nuklir.....	78
1. Program Rudal Balistik.....	80
2. Strategi Nuklir Korea Utara Dalam Situasi Konflik dan Damai.....	85
BAB III RESOLUSI 1874 DEWAN KEAMANAN DAN	
PENEGAKAN SANKSI.....	117
A. Resolusi Dewan Keamanan Sebelum Resolusi 1874.....	123
1. Resolusi 824 Dewan Keamanan.....	125
2. Resolusi 1695 Dewan Keamanan.....	127
3. Resolusi 1718 Dewan Keamanan.....	130
B. Perkembangan Program Nuklir Korea Utara 2009 Dan Resolusi 1874.....	133
1. Perkembangan Program Nuklir Korea Utara 2009.....	133
2. Resolusi 1874 Dewan Keamanan.....	138
C. Penegakan Resolusi 1874.....	144
1. Sanksi Ekonomi dari Amerika Serikat.....	144
2. Penegakan Sanksi Internasional Yang Dipimpin Oleh Amerika Serikat.....	150
3. Implikasi Militer di Semenanjung Korea.....	177

BAB IV RESPON DAN PENOLAKAN KOREA UTARA TERHADAP RESOLUSI 1874 DEWAN KEAMANAN.....	187
A. Respon Korea Utara Atas Resolusi 1874 Dewan Keamanan	191
1. Respon Atas Keputusan Dewan Keamanan.....	191
2. Intergrasi Kebijakan Nuklir dan Militer.....	195
3. Pendekatan Diplomasi.....	205
B. Kajian Atas Fakta-Fakta Penolakan Korea Utara Terhadap Resolusi Dewan Keamanan dan Sanksi Internasional.....	218
1. Penolakan Atas Keputusan Dewan Keamanan.....	221
2. Strategi Kebijakan Nuklir dan Militer.....	223
3. Perundingan Prakondisi Menuju Perundingan Segi-6	224
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	229
A. Kesimpulan.....	229
B. Saran.....	230
DAFTAR PUSTAKA.....	232

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kesepakatan dan Kerjasama Inter-Korea..... ..	52
Tabel 2.	Persebaran Instalasi Program Nuklir Korea Utara..... ..	78
Tabel 3.	Program Rudal Balistik Korea Utara..... ..	85
Tabel 4.	The Military Balance Between North and South Korea Plus Foreign Forces On Korea Peninsula..... ..	89
Tabel 5.	Ekonomi Korea Utara Tahun 1998-2002..... ..	98
Tabel 6.	Kondisi Perdagangan Korea Utara Tahun 2003-2009..... ..	100
Tabel 7.	Negara-Negara Tujuan Penjualan Rudal dan Kerjasama Teknologi Nuklir Dengan Korea Utara..... ..	109
Tabel 8.	Pengelolaan Plutonium..... ..	136
Tabel 9.	Parameter Uji Coba Nuklir Korea Utar..... ..	136
Tabel 10.	Perbandingan Sanksi Antara Resolusi 1718 dan Resolusi 1874..... ..	143
Tabel 11.	North Korea Exports Of Small Arms, Bombs, Grenades, Ammunitions, and Parts (in US)..... ..	156
Tabel 12.	Laporan Kasus Ketidapatuhan Ketentuan Kargo dalam Resolusi 1874..... ..	163
Tabel 13.	Ekspor China ke Korea Utara dan Impor China dari Korea Utara Tahun 2008..... ..	67
Tabel 14.	Aktivitas Militer Amerika Serikat dan Sekutu Pada Periode Resolusi 825 dan 1718 Selama Tahun 1993-2008..... ..	180
Table 15.	Latihan Militer Gabungan Militer Amerika – Korea Selatan 2009-2011..... ..	186
Tabel 16.	Pola Aktivitas Militer Korea Utara Tahun 1994-2008..... ..	196
Tabel 17.	Respon Militer Korea Utara Atas Resolusi 1874 Kurun Waktu 2009-2011..... ..	207
Tabel 18.	Pendekatan Diplomasi Korea Utara dengan Amerika Serikat dan Korea Selatan..... ..	214
Tabel 19.	Pendekatan Diplomasi Korea Utara dengan China dan	

	Rusia.....	220
Tabel 20.	Penolakan dan Respon Korea Utara Atas Resolusi 1874	
	Dewan Keamanan.....	230

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Pola Strategi Nuklir Korea Utara.....	112
Gambar 2. Dinamika Politik Keamanan Semenanjung Korea.....	116
Gambar 3. Situs Program Nuklir Korea Utara.....	138
Gambar 4. Posisi Pinjaman Bank Internasional untuk dan Deposit Korea Utara di Bank Asing.....	155
Gambar 5. Data Konsolidasi Klaim dari Kantor Pusat Bank Tersebar di 31 Negara atas Peringatan Dasar Resiko terhadap Korea Utara.....	159
Gambar 6. Perdagangan Barang Mewah China ke Korea Utara.....	168

NORTH KOREA'S RESPONSE AGAINST UNSCR 1874

By Rahmat Wahyudi¹, Sugeng Riyanto²

ABSTRACT

Political crisis and denuclearization issues of the Korean Peninsula has always colored the dynamics of relations among North Korea, the United States, and South Korea. The missile launch and underground nuclear testing to be evidence of the seriousness of North Korea in developing a nuclear program to the national interests and defense security systems. These efforts lead to regional security implications of political tensions and international concern, prompting the Security Council passed Resolution 1874.

This study aims to provide an overview description of the Security Council Resolution 1874 and enforcement against North Korea's nuclear program; describe the North Korea's response, the foreign policy statements and actions, military policies and diplomatic efforts against international sanctions. North Korea's nuclear program is a non-conventional military strategy to achieve a balance of terror, another of the balancing of power based on rational choice of the conflict situations on the Korean Peninsula as deterrence measures and to avoid military aggression by United States and South Korea. In the process of foreign policy's decision-making, the nuclear program is also intended as the alternative foreign policy options to improve the North Korea's security and national interests through negotiations denuclearization of the Korean Peninsula.

These results indicate that the Resolution 1874 that North Korea is very detrimental so that makes North Korea chose to reject and non-cooperative as rational behavior in decision-making process of foreign policy to ensure the national interests. Deployment of military activity and weapons through nuclear program conducted as a form of strategy in peacetime and crisis facing South Korea and the United States to bring the both sides oneself seat together through bilateral and multilateral negotiations into Six-Party Talks. The North Korea's nuclear program is a military strategy based on rational behavior in political decision-making process through a balance of terrors in order to face the threat of military aggression by the United States and South Korea, as well as to enhance security and national interests through the Korean Peninsula denuclearization talks.

This study concludes that North Korea's rejection of the Resolution 1874 and the enforcement of sanctions are a strategy to pressure the United States through the requirements to ensure the denuclearization of the national interest. Resolution 1874 has not been finding North Korea and the United States to resume a new round of the Six Party Talks. The progress reached only on the precondition talks.

Keyword : Korean Peninsula's denuclearization, UNSCR 1874, Six Party Talks, *Balance of Terror*, Rational Actor Models Theory and Rational Choice Theory.

1 Student of International Relations UMY

2 Lecture of International Relations UMY

RESPON KOREA UTARA ATAS RESOLUSI 1874 DEWAN KEAMANAN
Oleh Rahmat Wahyudi¹, Sugeng Riyanto S.IP., M.Si².

ABSTRAK

Krisis politik dan isu denuklirisasi Semenanjung Korea selalu mewarnai dinamika hubungan antara Korea Utara, Amerika Serikat, dan Korea Selatan. Peluncuran rudal dan percobaan nuklir bawah tanah menjadi bukti keseriusan Korea Utara dalam mengembangkan program nuklir untuk kepentingan sistem pertahanan dan keamanan nasional. Upaya tersebut menimbulkan implikasi ketegangan politik keamanan kawasan dan kecemasan internasional, sehingga mendorong Dewan Keamanan mengeluarkan Resolusi 1874.

Penelitian ini bertujuan memberikan penjelasan tentang gambaran umum Resolusi 1874 Dewan Keamanan dan penerapannya terhadap program nuklir Korea Utara; mendeskripsikan respon Korea Utara, baik berupa pernyataan dan tindakan politik luar negeri, kebijakan militer dan upaya-upaya diplomatik atas penerapan isi resolusi tersebut. Program nuklir Korea Utara merupakan strategi militer non-konvensional untuk mencapai *balance of terror*, bentuk lain dari *balancing of power* berdasarkan perilaku rasional atas situasi konflik Semenanjung Korea sebagai langkah *deterrence* dan menangkalkan agresi militer Amerika Serikat dan Korea Selatan. Dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri, program nuklir juga dimaksudkan sebagai alternatif pilihan kebijakan luar negeri untuk meningkatkan jaminan keamanan dan kepentingan nasional Korea Utara melalui perundingan-perundingan denuklirisasi Semenanjung Korea.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Resolusi 1874 sangat merugikan sehingga Korea Utara memilih menolak kerjasama dan bersikap non-kooperatif sebagai perilaku rasional dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri untuk menjamin kepentingan nasional. Penggelaran persenjataan melalui aktivitas militer dan program nuklir dilakukan sebagai salah satu bentuk strategi pada masa damai maupun krisis menghadapi Korea Selatan dan Amerika Serikat agar membawa kedua belah pihak duduk bersama melalui perundingan bilateral maupun multilateral menuju Perundingan Segi-6. Program nuklir Korea Utara merupakan suatu strategi militer berdasarkan perilaku rasional dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri melalui pertimbangan teror (*balance of terror*) guna menghadapi ancaman agresi militer Amerika Serikat dan Korea Selatan, serta untuk meningkatkan jaminan keamanan dan kepentingan nasional pada perundingan denuklirisasi Semenanjung Korea.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penolakan Korea Utara atas Resolusi 1874 dan penerapan sanksi merupakan strategi untuk menekan Amerika Serikat dengan memberikan persyaratan denuklirisasi untuk menjamin kepentingan nasional. Resolusi 1874 belum dapat membawa Korea Utara dan Amerika Serikat menuju babak baru penyelesaian krisis nuklir melalui Perundingan Segi-6, kemajuan baru sebatas perundingan prakondisi.

Kata kunci :Denuklirisasi Semenanjung Korea, Resolusi 1874 DK, Perundingan Segi-6, *Balance of Terror*, Teori Model Aktor Rasional dan Perilaku Rasional.

1 Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fisip UMY

2 Dosen Jurusan Hubungan Internasional Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta